

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM
MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PUISI SISWA XI MADRASAH
ALYIAH PADANGLAMPE KEC. MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AWALUDDIN

105336 85 211

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AWALUDDIN**

NIM : 105336 85 211

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menentukan
Unsur Intrinsik Puisi Siswa XI Madrasah Aliyah DDI
Padanglampe kec. Ma'rang kab. Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

AWALUDDIN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AWALUDDIN**

NIM : 105336 85 211

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

Awaluddin

Motto dan Persembahan

Motto:

*Tidak ada yang tidak mungkin selama
kita mau berusaha dan berdoa*

setelah kesulitan itu ada kemudahan.

*Apabila anda berbuat baik kepada orang lain maka sama
halnya anda telah berbuat baik kepada diri sendiri*

Persembahan:

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta,

Saudara-saudaraku Serta Orang-orang Yang Selalu

Memberi Nasehat, Motivasi dan Menyayangiku

selamanya

ABSTRAK

Awaluddin, 2016. “*Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Siswa XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma’rang Kabupaten Pangkep*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh, Pembimbing I Syafruddin, Pembimbing II Hj. Rosleny B.,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menentukan unsur intrinsik puisi kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma’rang Kabupaten Pangkep, (2) pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kabupaten Pangkep, (3) evaluasi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma’rang Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma’rang Kabupaten Pangkep pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 22 orang siswa sebanyak 6 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa, mendapat nilai rata-rata 54,18% dan berada pada kategori kurang. Sementara pada siklus II secara individual dari 22 orang siswa sebanyak 20 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dan mencapai nilai rata-rata 73,19%, berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa XI MA mengalami peningkatan dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam menentukan unsur intrinsik puisi siswa XI MA Padanglampe Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”** yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak hikmah dan pengalaman serta pelajaran yang sangat berharga yang penulis dapatkan selama menyelesaikan skripsi ini. Tetapi tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang dilalui, namun berkat kesabaran, keikhlasan, ketekunan, kerja keras yang disertai do’a dan usaha serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu sudah sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Djamaruddin dan Ibunda tersayang Nurhayati atas segala jerih payah, kasih sayang, pengorbanan, baik materi maupun moril serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Munirah, M. Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Syekh Adi Wijayah, S.Pd., M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. Syafruddin, M.Si Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosleny. B. M.Si, Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syafruddin, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.

9. Bapak Sudirman, S.Ag.,MA selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah DDI Padanglampe yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf tata usaha Madrasah Aliyah DDI Padanglampe khususnya untuk Ibu Irabania, S.Ag, selaku guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan bantuan dan petunjuk selama melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi Madrasah Aliyah DDI Padanglampe khususnya Kelas XI atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran.
12. Adik saya Hayana, atas segala bantuan, semangat, doa dan dukungannya.
13. Rekan seperjuanganku Kelas E Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2011 tanpa terkecuali.
14. Teman-temanku di BTN A. Tonro Nassrullah, Saepuddin, Muh. Nasir, Riska yang telah memberikan semangat kepada penulis.
15. Rekan-rekan Mahasiswa P2K SMA Negeri 2 Galesong Selatan, bapak, ibu, tetanga Posko (Dg Bantang, Dg Ago dan Dg Sambara) atas kerjasama, kebersamaan dan keakraban yang kita jalin, semoga tidak berakhir sampai disini.
16. Sahabat-sahabatku Nirwansya, Supriadi, Jaiz, Jusman, Icsan, Atul, Taqwa, Rezim, Taslim, dan Haerul yang senantiasa bersama-sama dalam suka dan duka yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dorongan, kekompakan, kerjasama dan pengertiannya selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon rahmat dan magfirah-Nya, semoga dorongan, semangat dan bantuan dari semua pihak mendapat pahala disisi-Nya Allah Swt. Amin.

Makassar, November
2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
.....	
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikas Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Cara Pemecahan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Model Pembelajaran Kooperatif	6
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
4. Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif.....	9
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	10
6. Tipe <i>Jigsaw</i>	11
7. Unsur Intrinsik Puisi	14

8. Langkah – langkah Memahami Puisi.....	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	23
C. Faktor yang Diselidiki	23
D. Prosedur Penelitian.....	24
1. Gambaran Siklus I.....	24
2. Gambaran Siklus II.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Indikator Keberhasilan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	34
B. Pembahasan	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan	Judul	Halaman
Bagan 2.1	Skema Kerangka Pikir	31

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.....	17
Tabel 3.1	Taraf keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar.....	33
Tabel 4.1	Aktifitas siswa pada pertemuan pertama.....	38
Tabel 4.2	Klafikasi nilai aspek menentukan diksi.....	42
Tabel 4.3	Klasifikasi nilai menentukan pengimajian.....	43
Tabel 4.4	Klafikasi nilai menentukan bahasa figuratif.....	43
Tabel 4.5	Klafikasi nilai aspek lafal dan intonasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- A2. Tes Hasil Belajar
- A3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LAMPIRAN B

- B1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
- B2. Kunci Jawaban dan Penskoran Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN C

- C1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- C2. Daftar Hadir Siswa
- C3. Daftar Kelompok Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

LAMPIRAN D

- D1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- D2. Lembar Angket Respon Siswa
- D3. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

LAMPIRAN E

Hasil Analisis Data Deskriptif

LAMPIRAN F

- F1. Dokumentasi
- F2. Persuratan dan Validasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan, untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Andi Syamsul Alam, (2012: 3)

Menurut Andi Syamsul Alam, (2012:3) sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang di cita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Menurut Syukur dan Amier (2012:6) bahwa guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Menurut Sutjarso (2006:20) bahan pembelajaran puisi dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Di sekolah tujuan pembelajaran puisi adalah untuk memperoleh pengalaman apresiasi dan ekspresi. Karena itu bahan pembelajaran terutama berupa puisi. Secara umum dapat kita katakan bahwa puisi yang kita pilih adalah puisi yang akan memberikan kegembiraan kepada anak-anak.

Unsur-unsur yang ada pada puisi terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang terdapat pada wujud puisi itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat atau berada diluar puisi. Depdikbud 1997:794

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti terkhusus pada pembelajaran sastra yang akan dilaksanakan, bahwa pembelajaran sastra pada pendidikan dasar dan menengah yang tertera dalam kurikulum 2004 tidak sepenuhnya tercapai. Hal ini terjadi karena sampai pada saat ini pembelajaran sastra masih merupakan bagian kecil dari pembelajaran bahasa. Di samping itu, ketersediaan guru dan kelayakan yang memadai pun sangat terbatas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang sering digunakan sering kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh tenaga profesional dalam hal sastra belum jeli melihat lingkungan alam sebagai bahan yang praktis. Sementara pemanfaatan bahan ajar yang tersedia belum dapat dilakukan dengan baik (Sulastriningsih & Mahmudah, 2007: 3-4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penulisan penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi siswa kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kabupaten Pangkep, akan dipecahkan dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Tujuan Penelitian

Secara operasional, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. Tujuan penelitian secara khusus mendeskripsikan tiga hal berikut ini.

1. Mendeskripsikan peningkatan perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.
2. Mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan

menentukan unsur intrinsik puisi kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.

3. Mendeskripsikan peningkatan evaluasi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan memperkaya teori sastra (unsur intrinsik puisi) dan teori model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik puisi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Membantu sumbangan pemikiran atau bahan informasi kepada pembaca, khususnya pada penulis sendiri mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi siswa kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru-guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah Padanglampe khususnya

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menentukan unsur intrinsik puisi.

- e. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu tujuan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya.

Samniar. 2010 “ Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII SMP Neg. 1 Pinrang. Skripsi tidak dipublikasikan. Dalam penelitian membahas, hasil penelitian di peroleh skor kemampuan menulis puisi bebas. Pada siklus I nilai terdahulu siswa adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 74. Pada siklus II nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 80. Ketentuan hasil belajar siswa meningkat. Dalam proses hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar (memperoleh nilai 65 keatas). Pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 38,09% atau sekitar 16 siswa, kemudian pada siklus II menjadi 75,6% atau sekitar 30 siswa penelitian ini dapat disampaikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas mengalami peningkatan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Lima unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif,

yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c), adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (d) adanya ketergantungan antara anggota kelompok, (e) adanya tujuan yang harus dicapai (Djumingin, 2010: 117).

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen (Rusman, 2011: 202).

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Djumingin (2010:117-118). karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, criteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tim dan tim ini bersifat heterogen.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi koordinasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran

yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap kelompok. Fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktekkan melalui aktivitas kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berintraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain (Rusman, 2011:209).

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:211). Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran kooperatif

	guru
--	------

<p>kelompok belajar.</p>	<p>an yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut memotivasi siswa belajar dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.</p> <p>ranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien.</p> <p>jar pada saat mereka mengerjakan tugas.</p> <p>ri yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>hasil belajar individu dan kelompok.</p>
--------------------------	---

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Djumingin (2010:122-123) adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) Dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus meningkatkan kemampuan dan keterampilan berinteraksi sosial.
- 2) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan siswa berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide dan membandingkannya dengan ide yang.

b. Kelemahan

- 1.) Siswa akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2.) Penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah setiap individu siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya juga memberikan evaluasi secara individu.
- 3.) Keberhasilan pembelajaran kooperatif mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dalam hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau seskali penerapan strategi ini.

6. Tipe *Jigsaw*

Jigsaw ini dikembangkan oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen Sikes, and Snapp (1978) kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya (Sulastriningsih, 2007:46). Tipe *Jigsaw* ini memiliki sintaks yaitu pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok memelajari bahan-bahan atau materi yang sama, ada kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi, kelompok ahli kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penanyangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang sarang ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata untuk struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pembelajaran yang baru. (Suprijono, Agus 2011: 89).

a. Langkah-Langkah Pembelajaran *Jigsaw*

Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* menurut Djumingin (2010, 134-135) adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Dalam orientasi ini, guru memberikan pengarahan secara umum guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau memberikan informasi bahan ajar,

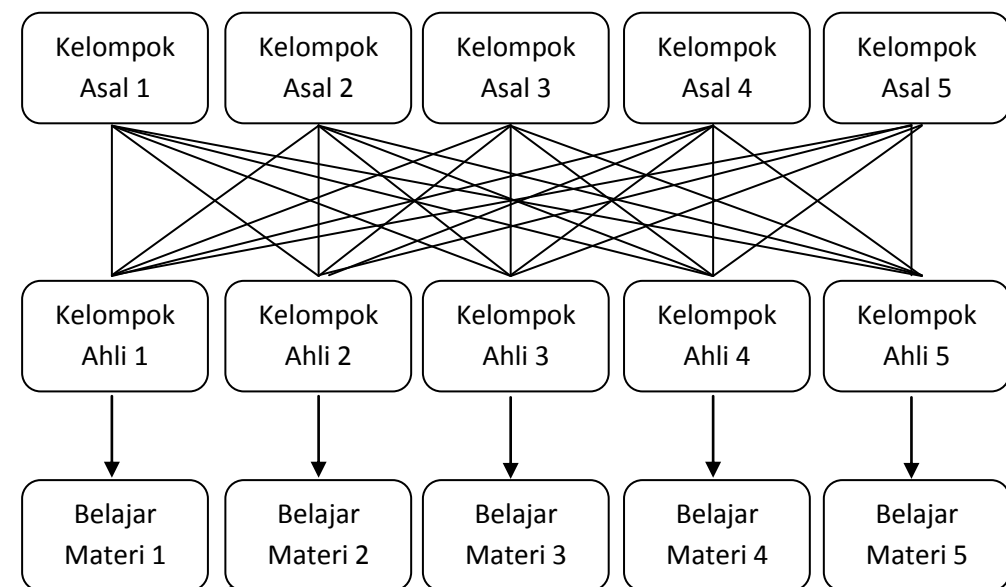
guru memberikan penekanan tentang manfaat metode *Jigsaw* dalam pembelajaran.

2) Pengelompokkan

Siswa dibentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Tiap kelompok diberikan materi yang sama. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berupa teks yang dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.

3) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.



Contoh pembentukan kelompok *Jigsaw*

4) Kegiatan *reciprocal teaching*

Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli tiap tiap anggota kelompok kembali kekelompok asal dan bergantian mengajari teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya menyimak.

5) Mempresentasikan karya

Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi sementara guru melakukan pengamatan dan mempersiapkan lembar observasi proses pembelajaran. Teknik penyajian karya boleh dilakukan bervariasi, yaitu: membacakan karya, memajang karya, dan memertukarkan karya.

6) Evaluasi

Guru mengevaluasi siswa agar mengetahui sejauh mana pemahaman mereka setelah melakukan proses pembelajaran.

7) Penghargaan

Memberikan penghargaan dapat berupa verbal maupun nonverbal dapat dilakukan sementara dan setelah pembelajaran selesai. Individu atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru. Akan tetapi, semua siswa atau tim sebaiknya diberi penghargaan yang berbeda-beda sesuai kemampuan mereka dalam mencapai standar tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

8) Penutup

Guru dan siswa merangkum, merefleksi, dan menutup pembelajaran.

7. Unsur Intrinsik Puisi

Puisi adalah:1) Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, ritma, dan irama,serta penyusunan larik dan bait, 2) gubahan dalam bahasa yang bentuknya

dapat dipilih atau ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan, bunyi, irama, dan makna khusus. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:903).

Pengertian puisi menurut Slametmuljana (dalam Waluyo, 1991:23) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesustraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khususnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Batasan yang diberikan Slametmuljana tersebut berkaitan dengan struktur fisiknya.

Jadi, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang kompleks, yang merupakan luapan perasaan penulis yang diungkapkan secara imajinatif. Puisi memiliki struktur batin dan struktur fisik yang membangun puisi dan memuat nilai-nilai atau pesan penulisnya yang bersifat estetik.

Menurut Waluyo, J Herman (1991; 71-130) Unsur intrinsik puisi terdiri atas dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

a. Struktur Fisik (Metode Puisi)

1. Pilihan Kata

Penyair sangat cermat memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima, dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dan keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna menurut kehendak penyair.

2. Pengimajian

Ada hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, dan cita rasa. Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat kita hayati (imaji taktil).

3. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyangkut kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan, atau lambang. Jika penyair memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Dengan demikian pembaca terlihat penuh secara batin ke dalam puisi.

4. Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair penggunaan bahasa yang bersusun atau berfigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair, karena: (1) bahasa figuratif menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam

puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikannya sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat, (4) bahasa figuratif adalah menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair Perrine (dalam Waluyo, 1991: 83).

5. Versifikasi (Rima, Ritma Dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk mengganti kata persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada setiap baris, namun juga keseluruhan baris dan bait. Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memerindah puisi.

6. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik prosa tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku bagi tulisan yang membentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

b. Struktur Batin (Hakikat Puisi)

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa

penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi itu bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema cinta karena kedukan.

b. Perasaan (*Feeling*)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula.

c. Nada Dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca.

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak

disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

8. Langkah-langkah memahami puisi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memahami sebuah puisi Menurut Yonny dan Ambarwati (2011: 214-218) adalah sebagai berikut ini.

1. Memparafrasekan puisi

Paraprase berarti mengubah bentuk puisi menjadi prosa. Cara memparafrasekan adalah dengan menambahkan kata-kata lain untuk melengkapi atau memerjelas kata-kata dalam puisi dan membubuhkan tanda baca untuk memerjelas hubungan makna kata-kata tersebut. Setelah menambahkan tanda-tanda baca dan kata-kata yang sesuai serta mengartikan sejumlah kata, kita uraikan makna seluruh puisi dalam bentuk prosa.

2. Mencari kata-kata kunci

Kata kunci biasanya terdapat pada judul puisi, kata-kata yang kerap muncul atau ditekankan dalam tiap bait, bahkan tiap larik puisi, dan mencari arti kata-kata kunci tersebut dalam kamus, baik Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Sansekerta dan lain-lain.

3. Cermati kata kiasan

arti kata-kata yang tidak bermakna sebenarnya.

4. Cermati rima, majas, citraan, dan tipografi

Rima adalah persamaan bunyi. Majas adalah gaya bahasa. Citraan adalah gambaran (imajinasi), dan tipografi adalah susunan atau tata letak larik puisi.

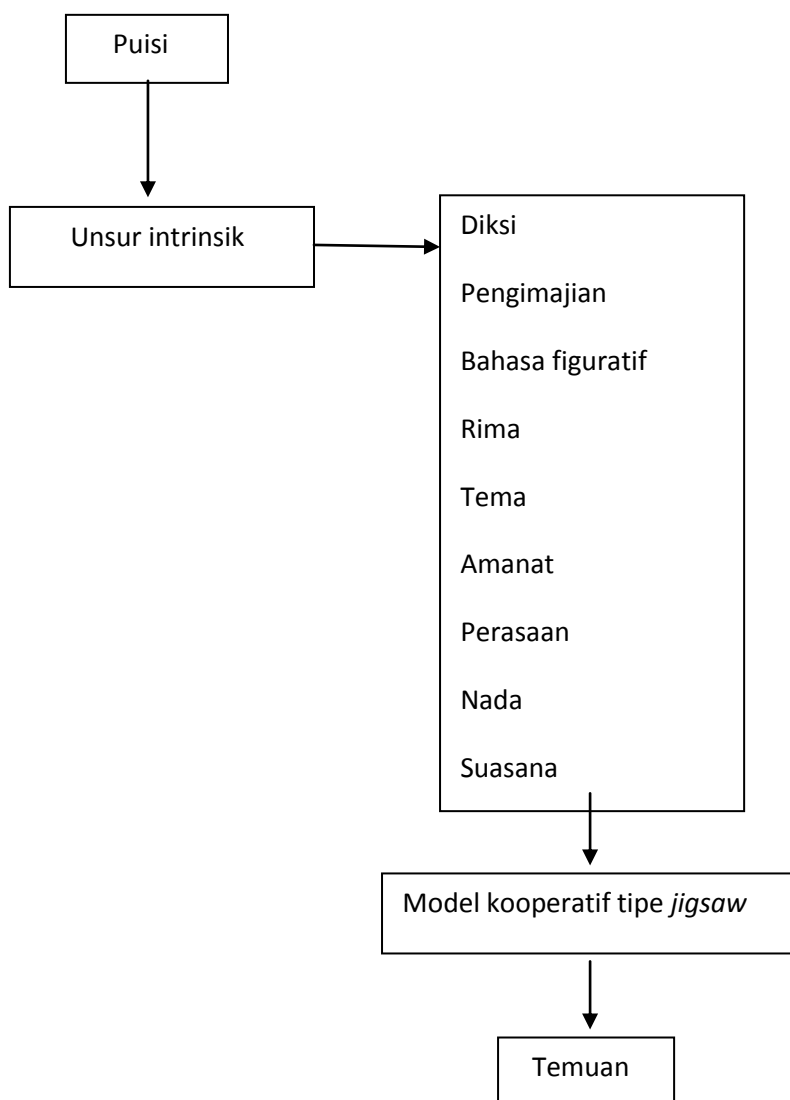
5. Pelajari unsur-unsur ekstrinsik

Seperti biografi pengarang, sosiologi, sejarah, budaya, yang turut terciptanya puisi tersebut. Karya sastra sesungguhnya tidak terlepas dari budaya yang melatarinya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoretis di atas, pada bagian ini dikemukakan kerangka pikir sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah bahwa di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan pada siswa terdapat empat aspek kemampuan yang menjadi aspek yang mesti dipahami dan dimiliki oleh siswa yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dan tetap mengacu pada kurikulum yang ada, dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada penelitian ini, peneliti lebih menghususkan penelitian tentang aspek berbicara pada keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak lazim lagi untuk diajarkan. Namun, model yang sering digunakan guru dalam pembelajaran masih cenderung menggunakan model ceramah dan latihan serta masih kurang bervariasi sehingga perlu upaya penerapan model belajar yang baru untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Adanya permasalahan pembelajaran yang terjadi di MA Padanglampe sehingga peneliti menawarkan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi, kemudian ditentukan apakah siswa mampu atau tidak mampu meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, berhasil maka dapat meningkatkan kerja sama antara siswa dalam satu kelas baik secara individu atau kelompok sesuai dengan yang di harapkan, sesuai dengan judul yang diharapkan “ Penerapan Model Kooperatif Tipe *jigsaw* Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Siswa XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma’rang Kabupaten Pangkep”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan dan mengamati proses belajar siswa kelas X₁ MA Padanglampe dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI semester 2 MA Padanglampe Kabupaten Pangkep. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 22 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor input: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor guru dan proses: Yaitu bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, melihat hubungan antara siswa dengan siswa lainnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Faktor hasil belajar: Melihat hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir setiap siklus setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, untuk mengetahui adanya perubahan pada setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam II Siklus, siklus-I berlangsung dalam empat kali pertemuan dan siklus ke-II berlangsung empat kali pertemuan. Tiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi serta refleksi. Jika siklus ke-I belum berhasil, akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Gambaran Umum Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dan menerapkan suatu metode alternatif dari metode yang lazim dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi.

- 3) Menyusun rencana tindakan selanjutnya sesuai hasil identifikasi terhadap metode yang lazim digunakan dengan menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang meliputi: a) orientasi, b) pengelompokkan, c) pembentukan kelompok ahli, d) kegiatan *reciprocal teaching*, e) mempresentasikan karya, f) evaluasi, g) penghargaan.
- 4) Pelatihan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang meliputi:
 - a) Pelatihan membuat perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada pelatihan perumusan tujuan pembelajaran.
 - b) Pelatihan dalam memilih atau menetapkan topik gagasan yang diajarkan, menentukan lokasi, waktu, media dan sumber belajar, kemudian merencanakan evaluasi.
 - c) Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru dilatih untuk melaksanakan kooperatif tipe *Jigsaw* sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun.
 - d) Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru memahami dan menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai alternatif dari metode yang lazim dilakukan pada saat mengajarkan pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada tahap ini, guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mengajar siswa menentukan unsur intrinsik puisi sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang harus aktif mencermati dan mengamati atau berlaku sebagai pengamat terlibat.
- 2) Guru bertindak sebagai model kedua yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mengajar siswa menentukan unsur intrinsik puisi, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.
- 3) Peneliti melaksanakan pemantauan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan siswa menentukan unsur intrinsik puisi.

c. Observasi (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan metode sesuai langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran, kelengkapan catatan, dan

keaktifan dalam menentukan unsur intrinsik puisi. Hasil tindakan di evaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus I.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah 1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, 2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi yang telah didiskusikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

2. Gambaran Umum Siklus ke-II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi pada puisi yang telah didiskusikan secara kelompok pada siklus pertama.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan kelanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi.
- 3) Merevisi skenario pembelajaran dan selanjutnya menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran.

- 4) Menyempurnakan panduan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi I sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengonstruksi sendiri pengetahuan baru.
- 5) Melakukan pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dengan menerapkan beberapa perubahan sebagai perbaikan siklus I.
- 2) Guru mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dan melakukan implementasi rencana baru yang lebih baik.

c. Observasi (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dan evaluasi pada siklus ke-n, hampir sama dengan siklus I. pada tahap ini dilakukan observasi dan tes akhir hasil belajar siklus ke-n.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi:

- 1) Menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan.
- 2) Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Instrumen penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu masalah yang diteliti.

a. Lembar observasi.

Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan alat indera (mengamati dengan mata, khususnya), observasi sering dimaknai dengan teknik pengumpulan data. Lembar observasi berupa pengamatan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, kelengkapan catatan dan keaktifan dalam menentukan unsur intrinsik puisi.

b. Tes.

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah rangsangan yang di berikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa menentukan unsur intrinsik puisi. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi.

c. Evaluasi

Evaluasi meliputi data proses dan data produk. Data proses dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dari tahap penyajian materi, pembentukan kelompok, diskusi hingga mempresentasikan hasil karya. Sedangkan data produk berupa hasil siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menentukan unsur intrinsik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, catatan lapangan tentang proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta hasil tulisan siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahapannya sebagai berikut:

1. Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data dikelompokkan pada tahap tiap siklus.

2. Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi siswa dalam proses belajar mengajar mendapatkan nilai 65 ke atas. Peneliti menetapkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel berikut ini:

Table 3.1 Taraf keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar

Keberhasilan	Dipenuhi		
	D-A		

(Nurgiyantoro, 2010: 253)

1. Kriteria Penilaian

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa menentukan unsur intrinsik puisi siswa pada kompetensi dasar “membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran pengindraan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi” adalah tes perbuatan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian itu meliputi:

1. Diksi
2. Pengimajian
3. Bahasa Figuratif
4. Rima
5. Tema
6. Amanat
7. Perasaan
8. Nada
9. Suasana

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan menentukan unsur intrinsik puisi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kabupaten Pangkep pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yakni kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan hasil nontes (lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi yang berupa foto). Untuk mencari peningkatan dalam pencarian fakta hasil penelitian dan lebih teliti dalam pelaksanaannya, maka peneliti memusatkan pada satu kelas saja, yaitu dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kabupaten Pangkep.

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan atas kurang mampunya siswa dalam keterampilan berbicara khususnya menentukan unsur intrinsik puisi. Pada pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi selain kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa juga mengalami kesulitan terutama dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi, hal ini tergambar dari proses pembelajaran yang terjadi karena banyak siswa yang tidak aktif dalam proses diskusi. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menceritakan kembali isi puisi kurang maksimal.

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menentukan unsur Intrinsik Puisi

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar kepada siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka ikuti sehingga pemikiran siswa tidak mengambang dan fokus pada pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, meliputi: (1) Setelah siswa memahami mengenai materi puisi guru membagi siswa kedalam kelompok ahli; (2) Siswa diberi materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok; (3) Setelah guru membagikan materi pada setiap kelompok yang berbeda tiap satu kelompok; (4) Siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan, yakni tiap-tiap kelompok yang mendapat materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli (5) Guru membimbing siswa yang kurang mengerti tentang puisi yang akan mereka tentukan unsur intrinsiknya (6) masing-masing kelompok ahli kembali kekelompok mereka untuk menjelaskan sub materi mereka secara bergantian; (7) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya dan teman yang lain mengomentari; (8) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran secara klasikal.

a. Deskripsi Proses Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi oleh guru di kelas dirancang oleh peneliti dan guru secara kolaboratif. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan 1 orang guru, yakni untuk membantu lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Peneliti hanyalah sebagai pengamat yang terlibat langsung dalam upaya memberikan model pembelajaran keterampilan berbicara khususnya berdiskusi menentukan unsur intrinsik puisi kemudian dilanjutkan oleh guru. Selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara totalitas, meliputi cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menentukan unsur intrinsik puisi siswa kelas XI sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menentukan unsur intrinsik puisi siklus I, data proses penelitian diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran keterampilan berbicara terkhusus pada diskusi dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa dan guru yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut ini.

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Siklus ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang meliputi kegiatan: Guru mengecek kehadiran siswa serta membuka pelajaran dengan apersepsi. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi.

Kegiatan selanjutnya yakni guru menjelaskan mengenai pengertian, unsur-unsur, ciri-ciri puisi. Setelah itu guru membagi siswa kedalam kelompok asal dan kemudian dikelompokkan lagi menjadi kelompok ahli. Setelah guru membagikan satu contoh naskah puisi kepada setiap siswa serta menyuruh siswa membaca puisi tersebut. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya (kelompok ahli) untuk menentukan unsur intrinsik puisi, guru memberikan pengarahan jika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik

puisi. Setelah siswa selesai menentukan unsur intrinsik puisi siswa kembali kekelompok asalnya untuk mengajari teman sekelompoknya (kelompok asal) secara bergantian, setelah itu kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok ahli yang lain menanggapi apa yang belum dimengerti. Kompetensi yang akan dicapai oleh siswa adalah kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi. Oleh karena itu siswa ditugasi untuk menentukan unsur intrinsik puisi sesuai dengan naskah puisi yang telah dibagikan. Kegiatan akhir yakni guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada hari itu dan guru menutup pelajaran.

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

	disampaikan oleh guru.				
	(bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)				
	pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>				
	sikap yang baik				
	bertanya lisan dan menanggapi di depan teman-teman siswa dan guru				

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan siswa yang aktif sebanyak 10 orang (45,45%), siswa yang kurang aktif sebanyak 8 orang (36,36%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4

orang (18,18%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh faktor keseriusan siswa yaitu siswa tidak terlalu mendengar arahan guru dikarenakan suara guru yang kecil dan siswa kebanyakan hanya bermain-main dibelakang dan hanya siswa yang duduk di depan yang menyimak dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan siswa masih ada yang tidak aktif dan kurang aktif menyimak pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatikan dan merespon antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). Hal ini dibuktikan hanya 5 siswa (22,27%) yang aktif membuat catatan sedangkan siswa kurang aktif sebanyak 7 siswa (31,81%) dan siswa yang tidak aktif 10 orang (45,45%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh situasi yang ribut karena masih ada siswa keluar masuk saat pembelajaran berlangsung dan suara guru yang kecil. Pada kegiatan pembelajaran hampir semua siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menentukan unsur intrinsik puisi dengan sikap yang baik, terdapat 8 siswa (36,36%) aktif, 4 siswa (18,18%) kurang aktif, sedangkan siswa lainnya sebanyak 10 siswa (45,45%) tidak aktif. Begitupun pada kegiatan penyajian hasil laporan kerjanya dan menanggapi nya secara lisan di depan teman-teman dan guru hanya terdapat 7 siswa (31,82%) aktif, kemudian sebanyak 9 siswa (40,90%) kurang aktif, dan siswa tidak aktif sebanyak 4 orang (27,27%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak aktif karena kebanyakan siswa hanya bercanda dengan teman pada saat temannya mempresentasikan hasil analisisnya sedangkan hanya sedikit siswa yang aktif maupun kurang aktif memberikan tanggapan atau

saran tentang materi yang sedang dibahas. Hal tersebut disebabkan karena siswa acuh-acuh mendapatkan materi yang disebabkan oleh suara guru yang kecil dan pada saat diskusi kebanyakan siswa hanya bercakap-cakap dan hanya siswa yang cukup pintar yang menentukan unsur intrinsik puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa cukup memerhatikan dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi yakni struktur fisik saja. Hal tersebut terlihat pada saat guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Namun demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum diterapkan secara maksimal, oleh karena itu perlu diterapkan kembali pada kegiatan berikutnya.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus I dilakukan pula refleksi pada kegiatan akhir. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa untuk berdiskusi menentukan unsur intrinsik puisi. Guru dan peneliti secara kolaboratif memberikan penilaian terhadap laporan dari hasil diskusi siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan. Aspek yang ingin diperhatikan dalam menentukan unsur intrinsik puisi yakni dari hasil

laporan tertulis yakni analisis mengenai diksi, pengimajian, bahasa figuratif, rima, tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat.

Selanjutnya, hasil analisis refleksi siswa terhadap menentukan unsur intrinsik puisi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada umumnya mereka cukup antusias karena model pembelajaran ini belum pernah mereka dapatkan sebelumnya selama pembelajaran di kelas. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pembelajaran keterampilan berbicara khususnya dalam menentukan unsur intrinsik puisi di kelas XI tersebut menggunakan metode konvensional. Guru sebatas memberikan materi pembelajaran dan menilai siswa yang aktif berbicara dan siswa yang pasif berbicara. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I membuat siswa menjadi cukup aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat siswa yang bercanda atau tidak serius dalam berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik puisi tetapi diharapkan dengan seringnya mereka berdiskusi akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa itu sendiri bahwa mereka juga ternyata bisa seperti teman yang lain.

Berdasarkan data-data dan hasil tersebut, guru dan peneliti mempertimbangkan bersama dan mencapai kesepakatan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menentukan unsur intrinsik puisi masih perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Penyajian Data Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep

1). Hasil Tes Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus pertama menekankan pada sembilan unsur intrinsik puisi yang harus dinilai yaitu diksi, pengimajian, bahasa figuratif, rima, tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana.

a) Menentukan Diksi

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Diksi

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	1	4,54	Baik sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	65-75	2	9,09	Cukup
4.	10-64	19	86,36	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, kategori kemampuan menentukan diksi dapat dinyatakan bahwa 1 (4,54%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sekali dan tidak ada siswa pada kategori baik. Kemampuan cukup sebanyak 2 siswa (9,03%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 19 orang (86,36%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan diksi siswa pada siklus I sangat kurang. Hal ini terjadi, Sebab banyak siswa yang tidak berdiskusi dan saat mempresentasikan hasil tiap kelompoknya.

b) Menentukan Pengimajian

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Menentukan Pengimajian

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	2	9,09	Baik sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	19	86,36	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya 2 siswa (9,09%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Kemampuan cukup sebanyak 1 siswa (4,54%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 19 orang (86,36%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya pada aspek penentuan pengimajian pada siklus I masih kurang. Hal ini terjadi, Sebab banyak siswa yang tidak berdiskusi dan saat mempresentasikan hasil tiap kelompoknya.

c) Menentukan Bahasa Figuratif

Tabel 4.4 klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Bahasa Figuratif

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	2	9,09	Baik sekali
2.	76-85	1	4,54	Baik
3.	65-75	0	0	Cukup
4.	10-64	19	86,36	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada 2 siswa (9,09%) memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Pemperoleh nilai pada katagori baik 1 siswa (4,54%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai cukup . Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 19 orang (86,36%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan bahsa figuratif pada siklus I masih

kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mengembangkan ide yang dimiliki oleh siswa.

d) Menentukan Rima

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Aspek Lafal dan Intonasi

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	0	0	Baik sekali
2.	76-85	1	4,54	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	20	90,90	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Kemampuan pada baik terdapat 1 siswa (4,54%) dan terdapat 1 siswa (4,54%) pada kategori cukup. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 20 orang (90,90%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya pada aspek menentukan rima pada siklus I masih kurang namun hanya beberapa satu, dua orang yang mengerti.

e) Menentukan Tema

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Aspek Gerak Menentukan Tema

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	0	0	Baik sekali
2.	76-85	1	4,54	Baik
3.	65-75	0	0	Cukup

4.	10-64	21	95,45	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan pada kategori baik sebanyak 1 siswa (4,54%). Kemampuan cukup tidak ada. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 21 orang (95,45%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan tema pada siklus I masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

f. Menentukan Perasaan

Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Perasaan

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	1	4,54	Baik sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	65-75	0	0	Cukup
4.	10-64	21	95,45	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1 siswa (4,54%) yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Pada kemampuan baik dan cukup tidak ada sama sekali, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 21 orang (95,45%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan perasaan pada siklus I masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

g. Menentukan Nada

Tabel 4.8 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Nada

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	1	4,54	Baik sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	20	90,90	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1 (4,54%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan pada kategori baik tidak ada. Kemampuan cukup sebanyak 1 siswa (4,54%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 20 orang (90,90%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan nada pada siklus I masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif

h. menentukan suasana

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Suasana

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	0	0	Baik sekali
2.	76-85	1	4,54	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	20	90,90	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Kemampuan baik 1 siswa (4,54%), cukup sebanyak 1 siswa (4,54%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 20 orang (90,90%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi

khususnya menentukan suasana pada siklus I masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

i. Menentukan Amanat

Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Amanat

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	0	0	Baik sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	21	95,45	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik dan baik sekali. Kemampuan cukup sebanyak 1 siswa (4,54%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 21 orang (95,45%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan amanat pada siklus I berada pada kategori dan beberapa siswa yang mendapat nilai masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

2). Hasil Data Nontes siklus I

Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes pada siklus I berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto.

a) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw*. Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibantu oleh peneliti yang sekaligus bertugas mengamati dan mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti.

Dari hasil observasi diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan sikap beberapa siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang selalu minta izin keluar dan ada juga yang selalu mengganggu temannya.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa terlihat cukup antusias dalam mengikuti pelajaran. Meskipun masih ada siswa 1 atau 2 orang terutama laki-laki keluar masuk kelas, ribut, dan mengganggu teman-temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat bahwa berkurangnya siswa yang memperhatikan pembelajaran. Padahal sebelumnya, masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran aspek menentukan unsur intrinsik puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut: Dari 7 siswa yang diwawancarai 5 di antaranya berminat terhadap pembelajaran. Mereka merasa senang terhadap model pembelajaran yang diterapkan karena mereka baru mendapatkan model pembelajaran ini. Sedangkan 2 orang kurang berminat dalam menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw karena mereka berpendapat tidak semua orang berdiskusi hanya beberapa orang saja yang berdiskusi.

a. Deskripsi Proses Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus I masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi dirancang kembali, khususnya terhadap materi pembelajaran yakni unsur intrinsik puisi. Pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi didasarkan pada sembilan hal pokok penilaian, meliputi: diksi, pengimajanaan, bahasa figuratif, rima, tema, perasaan, nada, suasana dan amanat. Perencanaan dalam PTK pada siklus II ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk RPP dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2) Tahap Tindakan

Pembelajaran berbicara pada siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan diuraikan seperti berikut ini.

Pertemuan Pertama (2x45 menit)

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembelajaran yakni, guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memuji hasil belajar pada pembelajaran siklus pertama. Langkah selanjutnya yakni guru melakukan apersepsi tentang mengenai materi unsur intrinsik puisi.

Pada pertemuan pertama, Sebelum melanjutkannya guru mengingatkan kembali tentang penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kemudian guru menugasi siswa untuk menganalisis unsur intrinsik puisi dengan puisi yang berbeda.

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

	ampaikan oleh guru.				
	(bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)				
	pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>				

	sikap yang baik				
	alisan dan menanggapi di depan teman-teman siswa dan guru				

Berdasarkan table 4.11 di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan siswa yang aktif sebanyak 12 orang (54,54%), siswa yang kurang aktif sebanyak 6 orang (27,27%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang (18,18%). Menurut pengamatan peneliti, mengalami peningkatan pada siklus 1, hanya beberapa siswa yang kurang dan tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh faktor keseriusan siswa yaitu siswa tidak terlalu mendengar arahan guru dikarenakan suara guru yang kecil dan siswa kebanyakan hanya bermain-main dibelakang dan hanya siswa yang duduk di depan yang menyimak dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan siswa masih ada yang tidak aktif dan kurang aktif menyimak pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatikan dan merespon antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). Hal ini dibuktikan hanya 8 siswa (36,36%) yang aktif sedangkan siswa kurang aktif sebanyak 9 siswa (40,90%) dan siswa yang tidak aktif 5 siswa (22,73%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh situasi yang ribut karena masih ada siswa keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh data sebanyak 12 siswa (54,54%) aktif, 4 siswa (18,18%) kurang aktif, dan 6 siswa (27,27%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh

pengetahuan siswa terbatas dan sebagian siswa hanya bercerita sesama temannya dengan materi yang lain.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menentukan unsur intrinsik puisi dengan sikap yang baik, terdapat 11 siswa (50%) aktif, 5 siswa (22,73%) kurang aktif, sedangkan siswa lainnya sebanyak 6 siswa (27,27%) tidak aktif. Begitupun pada kegiatan penyajian hasil laporan kerjanya dan menanggapi secara lisan di depan teman-teman dan guru hanya terdapat 9 siswa (40,90%) aktif, kemudian sebanyak 7 siswa (31,82%) kurang aktif, dan siswa tidak aktif sebanyak 6 orang (27,27%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak aktif karena kebanyakan siswa hanya bercanda dengan teman pada saat temannya mempresentasikan hasil analisisnya.

Selama proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi berlangsung pada siklus II, hampir seluruh siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti meminta lagi untuk bercerita kembali. Pada siklus II ini tema puisi yang diberikan berbeda dengan tema pada siklus I. Selanjutnya, siswa memberikan respon yang sangat baik ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan unsur intrinsik puisi.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi siswa pada siklus II ini sudah sangat baik dalam menentukan unsur intrinsik puisi. Umumnya, mereka sudah dapat menguasai materi yang guru berikan. Hal ini terlihat pada saat diskusi menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus II ini. Hal ini berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus II ini lebih baik daripada proses pembelajaran siklus I, karena para peserta atau siswa lain mengikutinya dengan baik.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini disepakati oleh peneliti dan guru karena selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran keterampilan berbicara (berdiskusi) khususnya siswa menentukan unsur intrinsik puisi telah mencapai hasil yang maksimal.

Keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus II ini sudah baik. Hal ini terlihat pada saat siswa berdiskusi dan hasil evaluasi yang di dapat.. Hal ini berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi sangat baik. Mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan beberapa tanggapan yang berupa pertanyaan. Namun, masih ada juga siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran tersebut dan berbicara sendiri dengan teman yang lain. Proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus II ini lebih baik daripada siklus I, karena semua siswa mengikutinya dengan baik dan hasil evaluasinya mengalami peningkatan.

Model pembelajaran diterapkan selama pelaksanaan siklus I maupun siklus II membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya sering pasif, kini mulai berani berpartisipasi baik itu memberikan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapatnya. Menurut siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini sangat baik untuk pembelajaran keterampilan menentukan unsur intrinsik puisi. Siswa merasa termotivasi untuk ikut aktif berdiskusi dengan teman kelompok, apalagi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara dalam diskusi untuk menyumbangkan ide tanpa memandang tingkat pengetahuan siswa.

2. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Menentukan Unsur Intrinsik Puisi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kab. Pangkep

1) Hasil Tes Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi pada siklus pertama menekankan pada sembilan unsur intrinsik puisi yang harus dinilai yaitu diksi, pengimajian, bahasa figuratif, rima, tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana.

a) Menentukan Diksi

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Diksi

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	6	27,27	Baik sekali
2.	76-85	8	36,36	Baik
3.	65-75	6	27,27	Cukup
4.	10-64	2	9,09	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori kemampuan menentukan diksi dapat dinyatakan bahwa 6 (27,27%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sekali dan 8 (36,36%) siswa pada kategori baik. Kemampuan cukup sebanyak 6 siswa (27,27%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 2 orang (9,09%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan diksi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terjadi, Sebab banyak siswa yang mengikuti pembelajaran berdiskusi dengan baik.

b) Menentukan Pengimajian

Tabel 4.13 Klasifikasi Nilai Menentukan Pengimajian

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	4	18,18	Baik sekali
2.	76-85	3	13,63	Baik
3.	65-75	10	45,45	Cukup
4.	10-64	5	22,72	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya 4 (18,18%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan kategori nilai baik sebanyak 3 siswa (13,63%). Kemampuan cukup sebanyak 10 siswa

(45,45%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 5 orang (72,72%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya pada aspek penentuan pengimajian pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I.

c) Menentukan Bahasa Figuratif

Tabel 4. 14 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Bahasa Figuratif

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	3	13,63	Baik sekali
2.	76-85	4	18,18	Baik
3.	65-75	9	40,90	Cukup
4.	10-64	6	27,27	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali 3 orang (13,63%) dan kategori baik sebanyak 4 siswa. Kemampuan cukup sebanyak 9 siswa (40,90%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 6 orang (27,27%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan bahasa figuratif pada siklus II masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mengembangkan ide yang dimiliki oleh siswa.

d) Menentukan Rima

Tabel 4.15 Klasifikasi Nilai Aspek Rima

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	5	22,72	Baik sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	56-75	6	27,27	Cukup
4.	10-55	11	50	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak 5 (22,72%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Kemampuan pada baik tidak ada dan kategori cukup sebanyak 6 siswa (27,27%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 11 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya pada aspek menentukan rima pada siklus II sudah cukup baik.

e) Menentukan Tema

Tabel 4.16 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Tema

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	2	9,09	Baik sekali
2.	76-85	8	36,36	Baik
3.	56-75	17	77,27	Cukup
4.	10-55	4	18,18	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 2 siswa (9,09%) pada kategori baik sekali, kemampuan baik sebanyak 8 siswa (36,36%). Kemampuan cukup sebanyak 17 siswa (77,27%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 4 orang (18,18%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan tema pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I, namun kebanyakan siswa berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

f. Menentukan Perasaan

Tabel 4.17 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Perasaan

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	2	9,09	Baik sekali

2.	76-85	2	9,09	Baik
3.	65-75	6	27,27	Cukup
4.	10-64	12	54,54	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 2 (9,09%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan pada kategori baik sebanyak 2 orang (9,09%). Kemampuan cukup sebanyak 6 siswa (27,27%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 12 orang (54,54%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan perasaan pada siklus II masih kebanyakan siswa berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

g. Menentukan Nada

Tabel 4.18 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Nada

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	6	27,27	Baik sekali
2.	76-85	1	4,54	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	14	63,63	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 6 (27,27%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan pada kategori baik sebanyak 1 orang (4,54%). Kemampuan cukup sebanyak 1 siswa

(4,54%%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 14 orang (63,63%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan nada pada siklus II mengalami peningkatan.

h. menentukan suasana

Tabel 4.19 Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Suasana

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	5	22,72	Baik sekali
2.	76-85	5	22,72	Baik
3.	65-75	10	45,45	Cukup
4.	10-64	2	9,09	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 5 (22,72%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan kategori baik sebanyak 5 orang (22,72%). Kemampuan cukup sebanyak 10 siswa (45,45%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 2 orang (9,09%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan suasana pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

i. Menentukan Amanat

Klasifikasi Nilai Aspek Menentukan Amanat

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	7	31,81	Baik sekali
2.	76-85	2	9,09	Baik
3.	65-75	1	4,54	Cukup
4.	10-64	12	54,54	Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 7 siswa (31,81%) yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan pada kategori sebanyak 2 orang (9,09%). Kemampuan cukup sebanyak 1 siswa (4,54%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 12 orang (54,54%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi khususnya menentukan amanat pada siklus II berada pada kategori baik sekali dan beberapa siswa yang mendapat nilai masih kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan siswa mengungkapkan kata-kata atau kurang kreatif.

2). Hasil Data Nontes siklus II

Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes pada siklus I berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto.

a) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara khususnya menentukan unsur intrinsik puisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Observasi ini dilakukan oleh guru mata

pelajaran, peneliti sebagai pengamat, sekaligus untuk memberikan nilai, dan teman peneliti yang sekaligus bertugas mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai, hal tersebut disebabkan karena setiap akan memulai pembelajaran, guru selalu memotivasi siswa untuk semangat belajar. Pada siklus dua semua siswa hadir dalam proses pembelajaran.

2) Wawancara

Pedoman wawancara dalam bentuk dialog secara langsung dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan terhadap siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara khususnya menentukan unsur intrinsik puisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilakukan pada kegiatan refleksi yang dilakukan di akhir pelajaran dan setelah kegiatan siklus II selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diungkapkan bahwa siswa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pemahaman puisi. Pada proses pembelajaran siklus dua, siswa sangat antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik, aspek yang harus dikuasai oleh siswa dinyatakan tercapai pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.26

Tabel 4.21 Statistik Frekwensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I dan II

NO	Nilai	Kategori	Frekwensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	65 – 100	Tuntas	6	20	71,50	73,19
2.	0 – 64	Tidak Tuntas	16	2	46,75	30

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat di lihat adanya hasil yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksnakan tes siklus pada siklus I terdapat 16 orang siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas dan terdapat 6 orang siswa pada kategori tuntas. Kemudian untuk siklus II terdapat 2 orang siswa pada kategori tidak tuntas dan 20 orang siswa kategori tuntas.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menentukan unsur

intrinsik puisi dengan harapan akan diselesaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 45 menit).

Selanjutnya pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus I tema puisi yang digunakan adalah tema kemanusiaan, sedangkan pada siklus II tema percintaan. Kemudian pelaksanaan yang dilakukan akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan, supaya siswa dapat lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, dan menyimak informasi materi pembelajaran siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan materi pembelajaran mengenai pengertian, unsur-unsur, dan ciri-ciri puisi, siswa tampak tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi, dimulai dari siswa yang menentukan unsur intrinsik puisi, kemudian presentasikan di atas teman-teman dan guru, setelah itu di berikan umpan balik. Berdasarkan hasil

pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan penelitian tindakan pada siklus I belum berhasil secara maksimal.

Namun, pada siklus II aktivitas siswa tampak mengalami perubahan. Secara umum, dibandingkan dengan siklus I lebih banyak siswa yang aktif daripada siklus I seperti pada berikut ini.

1. Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari 81,82% menjadi 90,91%
2. Siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dari 45,45% menjadi 54,54%.
3. aktif menentukan unsur intrinsik puisi secara berkelompok, dari 36,36% menjadi 50%.
4. Siswa aktif menanggapi dan mempersentasikan laporannya didepan teman-teman dan guru yang ditandai adanya peningkatan 54,54% menjadi 31,82%.

3. Evaluasi

Hasil penugasan yang dikumpulkan dari 22 siswa pada siklus I ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi. Perolehan skor rata-rata mencapai 54.18. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik puisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menentukan unsur intrinsik puisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-

rata yang diperoleh siswa yaitu 54,18 dengan kategori kurang, dan kemudian meningkat menjadi 73,19 dengan kategori cukup, namun sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada penelitian ini, kemampuan menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 54,18 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 73,19. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari peningkatan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa kelas X₁ Madrasah Aliyah Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dinyatakan berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa.

1. Perencanaan pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi, terlebih dahulu peneliti dan guru berkolaborasi untuk memecahkan masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Pada pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi, hasil kolaborasi peneliti dan guru adalah membuat dan menentukan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyiapkan pedoman observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran kearah positif. Selama proses pembelajaran keadaan kelas cukup kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa merasa senang dan lebih tertarik dengan pembelajaran menceritakan kembali isi puisi dengan tema yang ditentukan. Siswa menentukan unsur intrinsik puisi dengan penuh konsentrasi dan sungguh-sungguh dan sebagian siswa yang kurang serius.
3. Evaluasi pembelajaran menceritakan kembali isi puisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan peningkatan. Hasil analisis tes kemampuan menentukan unsur intrinsik menunjukkan bahwa pada

siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 54,18 dan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 19 Orang, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 73,19 dan termasuk dalam kategori cukup namun sudah mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyarankan sebagai berikut ini.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Pada tahap perencanaan diharapkan guru membuat RPP sesuai dengan materi dan metode yang tepat, khususnya dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Pada tahap pelaksanaan diharapkan guru memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sebagai fasilitator yang baik bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Pada tahap evaluasi diharapkan guru memberikan tes yang sesuai dengan materi yang diberikan dan mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes, khususnya dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

5. DAFTAR PUSTAKA

6.

7. Andi Syamsul Alam, 2012. *Telaah Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia*, Makassar, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh.
8. Djumingin, Sulastriningsi, 2010. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inofatif Bahasa dan Sastra Indonesia*, Diklat Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra. UNM.
9. Depdikbud1997:794.<http://www.bahasasastraindonesia.com/2015/11/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-puisi.html>
10. Mahmudah, Sulastriningsi, 2007. *Pengajaran Prosa fiksi dan Drama Indonesia*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
11. Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
12. Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
13. Syukur Hak, Amir, 2012. *Profesi Kependidikan, Makassar*, FKIP Unismuh.
14. Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
15. Sutjarso, 2006. *Pengajaran Puisi Indonesia*. Makassar, Bahasa dan Seni UNM.
16. Samniar. 2010 “Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas” SMP Neg. 1 Pinrang. Skripsi tidak dipublikasikan.
17. Waluyo, J Herman, 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.
18. Yoni, Acep, Ambarwati dan Sri. 2011, *rangkuman Bahasa Indonesia Lengkap SD SMP SMA*. Yogyakarta : Kawahmedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Awaluddin, lahir di Pangkep, pada tanggal 30 April 1992.

Anak pertama dari dua bersaudara dari buah kasih sayang dari pasangan Djamruddin dan Nurhayati.

Penulis menempuh pendidikan di SD 5 Padanglampe pada tahun 1998 sampai selesai. Pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ma'rang sampai selesai. Kemudian pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Bungoro dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 penulis diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.